

Persepsi Dosen Tetap Di Wilayah Jakarta Barat Dan Tangerang Terhadap Penggunaan *E-Filling*

Sofia Prima Dewi, Merry Susanti, Sufiyati
Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: sofiad@fe.untar.ac.id

Abstract: *This study was made to obtain empirical evidence on the influence of perceptions of security, perceptions of usefulness, perceptions of confidentiality, and perceptions of convenience on the use of e-filling. The method of data collection is done by distributing questionnaires from February to April 2018 to lecturers in the West Jakarta and Tangerang areas. The sampling technique used is simple random sampling. The results showed that perceptions of convenience and perceptions of usefulness have an influence on the use of e-filling while the perception of confidentiality and perception of security have no influence on the use of e-filling.*

Keywords: *use of e-filling, perceptions of security, perceptions of usefulness, perceptions of convenience, perceptions of confidentiality*

Abstrak: Penelitian ini dibuat untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh persepsi keamanan, persepsi kegunaan, persepsi kerahasiaan, dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dari bulan Februari sampai dengan April 2018 kepada dosen tetap di wilayah Jakarta Barat dan Tangerang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling* sedangkan persepsi kerahasiaan dan persepsi keamanan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Kata kunci: *penggunaan e-filling, persepsi keamanan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kerahasiaan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih dalam tahap melakukan pembangunan dan untuk itu dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber dana yang paling potensial menjadi tulang punggung penerimaan negara dalam membiayai dan menyukseskan pembangunan adalah dari penerimaan pajak. Memang tidak mudah untuk mengumpulkan dana dari penerimaan pajak karena dibutuhkan wujud nyata dari peran serta seluruh masyarakat yaitu dengan melakukan pembayaran pajak. Di Indonesia sistem pajak yang berlaku adalah sistem *self assessment*, dimana masyarakat menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajaknya.

Pelaksanaan kewajiban perpajakan setiap tahun akan diakhiri dengan cara melaporkan pajak. Pelaporan pajak ke kantor pajak dilakukan melalui penyampaian surat pemberitahuan (SPT) tahunan pajak penghasilan orang pribadi melalui *e-filling*. Menurut <https://dijonline.pajak.go.id> *e-filling* adalah suatu cara untuk melaporkan atau menyampaikan SPT tahunan pajak penghasilan yang dilakukan oleh wajib pajak melalui media elektronik secara *real time* dan *online* melalui *website* penyedia layanan SPT elektronik atau *internet* pada laman (*website*) DJP *Online*. Wajib pajak termasuk dosen tetap, dimana pemberi kerja telah memotong pajak penghasilannya, diwajibkan mengisi SPT tahunan pajak penghasilan orang pribadi dan melaporkannya melalui *e-filling* ke kantor pajak.

Topik penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filling* telah banyak dilakukan namun terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Toly, 2014), (Wowor *et al.*, 2014), (Desmayanti dan Zulaikha, 2012), serta (Poon, 2008) menunjukkan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*. Hasil penelitian (Dyanrosi, 2015), (Wibisono dan Toly, 2014), (Laihad, 2013), (Lie dan Sadjiarto, 2013), (Desmayanti dan Zulaikha, 2012), serta (Wiyono, 2008) menjelaskan bahwa penggunaan *e-filling* dipengaruhi oleh persepsi kegunaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dyanrosi, 2015), (Wibisono dan Toly, 2014), (Laihad, 2013), (Lie dan Sadjiarto, 2013), (Desmayanti dan Zulaikha, 2012), serta (Noviandini, 2012) menunjukkan bahwa penggunaan *e-filling* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Penelitian (Maryani, 2016) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh atas penggunaan *e-filling*. Penelitian (Wibisono dan Toly, 2014), (Wowor *et al.*, 2014), (Desmayanti dan Zulaikha, 2012), dan (Poon, 2008) menunjukkan bahwa persepsi kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*. Berdasarkan uraian di atas dan ketidakkonsistensian hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh persepsi keamanan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kerahasiaan terhadap penggunaan *e-filling*.

KAJIAN TEORI

Penggunaan *e-Filling*

Dalam rangka memenuhi aspirasi wajib pajak mengenai tata cara pelaporan SPT baik itu SPT masa maupun SPT tahunan, maka Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 pada tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik. Dengan berhasilnya program e-SPT pada tanggal 24 Januari 2005, maka Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan produk *e-filling* sebagai produk inovasi dari perkembangan teknologi informasi.

E-filling adalah sistem pelaporan atau penyampaian SPT secara elektronik yang dilakukan melalui sistem *on-line* dan *realtime* (Wahyuni *et al.*, 2015). Pada *e-filling* tidak lagi diperlukan dokumen fisik berupa kertas-kertas. Direktorat Jenderal Pajak melakukan pembaharuan dalam sistem perpajakan agar meminimalkan tingkat risiko dan bersifat lebih praktis adalah dengan mengirimkan dokumen dalam bentuk arsip elektronik. Di layanan pajak *online* arsip elektronik telah tersedia dan akan siap memandu para

pengguna layanan. Dengan demikian kegiatan pengisian dan pengiriman SPT tahunan dapat dilakukan oleh Wajib Pajak dengan mudah dan efisien.

Tujuan layanan *e-filling* adalah untuk memberikan fasilitas pelaporan atau penyampaian SPT secara elektronik kepada wajib pajak. Wajib pajak baik orang pribadi maupun badan dapat melakukan hal ini dari rumah maupun tempat bekerja ataupun tempat umum lainnya, baik dengan menggunakan computer ataupun laptop sepanjang terdapat jaringan internet. Tentunya ini akan dapat membantu wajib pajak guna menghemat biaya serta mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan atau menyampaikan SPT secara benar dan tepat waktu ke kantor pajak. Di pihak lain, kantor pajak juga akan menerima laporan SPT dengan lebih cepat dan kegiatan administrasi tentunya akan lebih ramping. Layanan *e-filling* ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga penyampaian SPT melalui *e-filling* akan lebih efisien dan efektif karena dapat dilakukan setiap saat selama 24 jam dalam 7 hari (Wahyuni *et al.*, 2015).

Langkah awal agar bisa menerapkan *e-filling* adalah melakukan pengajuan permohonan aktivasi *Electronic Filing Identification Number* ke Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP). *Electronic Filing Identification Number (EFIN)* merupakan nomor identitas yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak bagi pembayar pajak yang menggunakan media elektronik dalam penyampaian SPTnya. Wajib pajak orang pribadi harus mengajukan permohonan aktivasi *EFIN* oleh wajib pajak yang bersangkutan dan tidak diperbolehkan untuk diwakilkan kepada pihak lain. Di pihak lain, bagi wajib pajak badan dapat melakukan permohonan aktivasi *EFIN* melalui pengurus yang mewakili wajib pajak badan, tanpa harus wajib pajak badan sendiri yang melakukannya.

Langkah berikutnya setelah mendapatkan *EFIN* adalah mendaftarkan diri di laman Direktorat Jenderal Pajak *Online* atau laman penyedia layanan SPT elektronik dengan cara membuat akun pada layanan pajak *online*. Apabila akun sudah diaktifkan maka wajib pajak dapat melakukan *login* ulang dengan mengisi Nomor Pokok Wajib Pajak dan *password* nya. Selanjutnya adalah melakukan pengisian serta pengiriman SPT tahunan melalui *e-filling* ke kantor pajak.

Direktorat Jenderal Pajak menyediakan *e-filling* dalam rangka memudahkan sekaligus meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak yang akan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan, namun dalam penerapannya kendala yang dihadapi adalah intensitas penggunaan *e-filling* pada wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan sangat minim.

Persepsi Keamanan

Hal penting dalam suatu sistem adalah aspek keamanan. Keamanan didefinisikan sebagai seberapa besar kemungkinan ancaman akan terealisasi dibandingkan dengan usaha yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya ancaman tersebut (Bruck *et al.*, 2015). Persepsi keamanan didefinisikan sebagai kepercayaan konsumen bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dimanipulasi oleh pihak lain (Flavian and Guinaliu, 2006). Secara teknis persepsi keamanan akan menjamin kerahasiaan, tanpa pencatatan transaksi, integritas dan otentifikasi. Persepsi keamanan mempengaruhi tingkah laku pemakai sistem informasi (Nepomuceno *et al.*, 2012).

Keamanan didefinisikan sebagai tingkat kehilangan atau pencurian data, dalam sistem informasi, yang rendah atau sangat kecil (Mujiyati *et al.*, 2016). Sistem informasi yang aman terjadi jika data pengguna atau pemakai dapat disimpan dengan aman oleh sistem informasi (Wibisono dan Toly, 2014). Dengan demikian, kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna akan semakin kecil. Apabila keamanan data di dalam sistem *e-filling* terjamin maka minat perilaku wajib pajak yang menggunakan *e-filling* akan meningkat (Wahyuni *et al.*, 2015).

Persepsi Kegunaan

Biasanya persepsi kegunaan dijadikan sebagai riset atas penggunaan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan sebelum teknologi informasi tersebut diterapkan atau diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipastikan mengenai apakah pemakai atau pengguna teknologi akan menerima atau menolak (Mujiyati *et al.*, 2016). Apabila pemakai menerima teknologi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pemakai menganggap teknologi informasi tersebut berguna bagi si pemakai sehingga teknologi informasi tersebut akan berhasil diterapkan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh (Wahyuni *et al.*, 2015) dimana wajib pajak akan menggunakan *e-filling* apabila mereka menganggap *e-filling* akan berguna dalam pelaporan SPT pajak penghasilan. Apabila wajib pajak semakin tertarik menggunakan teknologi informasi maka jumlah wajib pajak yang menggunakan *e-filling* juga akan bertambah.

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tidak adanya kesulitan yang akan dihadapi saat memanfaatkan teknologi. Persepsi kemudahan terkait dengan teknologi informasi sebagai anggapan si pemakai atau pengguna bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami dan digunakan. Apabila suatu teknologi informasi dirancang sedemikian rupa sehingga pemakai atau pengguna dapat menggunakannya dengan mudah berarti sistem tersebut dianggap berkualitas (Wibisono dan Toly, 2014).

Apabila wajib pajak memandang *e-filling* sebagai sistem yang mudah untuk digunakan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka wajib pajak akan menggunakan kembali sistem tersebut di masa yang akan datang (Maryani, 2016). Pemerintah berharap kemudahan penggunaan *e-filling* akan menertibkan administrasi perpajakan dan menciptakan transparansi perpajakan. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh (Wahyuni *et al.*, 2015) yaitu bila pengguna menganggap sistem *e-filling* dapat mengurangi waktu dan tenaga maka pengguna akan menggunakan sistem tersebut secara terus-menerus.

Persepsi Kerahasiaan

Kerahasiaan didefinisikan sebagai terjaminnya semua informasi pribadi dari pengguna sistem informasi (Mujiyati *et al.*, 2016). Sistem informasi harus dapat menjaga kerahasiaan data pengguna sehingga tidak dapat diakses oleh pihak lain dengan bebas (Wibisono dan Toly, 2014). Kerahasiaan sekarang ini menjadi masalah yang paling penting terkait dengan penggunaan informasi melalui internet (Featherman *et al.*, 2010).

Penelitian (Nepomuceno *et al.*, 2012) menunjukkan bahwa persepsi kerahasiaan memainkan peranan yang penting terkait dengan pemakaian sistem *online*. Apabila

kerahasiaan data pelaporan pajak oleh pengguna di dalam sistem *e-filling* terjamin maka minat pengguna untuk menggunakan sistem *e-filling* akan meningkat (Wahyuni *et al.*, 2015).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

(Poon, 2008) melakukan penelitian mengenai penerapan jasa *e-banking* di Malaysia dengan sampel sebanyak 324 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas, desain, kenyamanan, dan konten memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan privasi dan keamanan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian (Desmayanti dan Zulaikha, 2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas *e-filling* oleh wajib pajak badan sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime* menggunakan sampel berupa wajib pajak badan yang telah menyampaikan SPT masa dengan menggunakan *e-filling* sebanyak 72 wajib pajak yang terdapat di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *complexity*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *readiness technology taxpayer information*, dan *security and privacy* memiliki pengaruh terhadap penggunaan fasilitas *e-filling*.

(Noviandini, 2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filling* di kota Yogyakarta. Responden yang digunakan adalah sebanyak 99 wajib pajak badan yang menggunakan *e-filling*. Penelitian (Noviandini, 2012) menunjukkan bahwa kepuasan wajib pajak, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Penelitian (Laihad, 2013) mengenai pengaruh perilaku wajib pajak terhadap penggunaan *e-filling* wajib pajak di kota Manado menggunakan sampel sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*, sementara sikap terhadap perilaku tidak memiliki pengaruh.

(Lie dan Sadjiarto, 2013) melakukan penelitian di kota Kediri mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filling*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 167 wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *e-filling* di kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial, kesukarelaan, persepsi terhadap kegunaan, dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filling*.

Penelitian (Wibisono dan Toly, 2014) menggunakan sampel sebanyak 75 wajib pajak badan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan, persepsi kegunaan, kesiapan teknologi informasi, dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat wajib pajak badan dalam penggunaan *e-filling* di kota Surabaya.

(Wowor *et al.*, 2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak badan untuk menggunakan *e-filling* dengan sampel sebanyak 91 wajib pajak badan di kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan, serta persepsi pengalaman memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan *e-filling*, sedangkan persepsi kecepatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan *e-filling*.

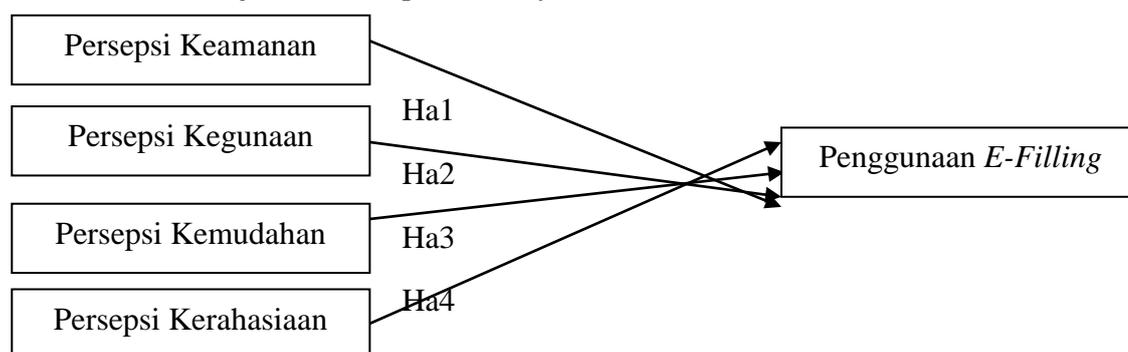
Penelitian (Dyanrosi, 2015) adalah mengenai perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap minat perilaku menggunakan *e-filling*. Hasil penelitian dengan sampel sebanyak 99 WP-OP di kota Malang menjelaskan bahwa usia (*age*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), kompleksitas (*complexity*), pengalaman menggunakan (*experience*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) memiliki pengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filling* sebagai sarana pelaporan pajaknya.

(Wahyuni *et al.*, 2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kemudahan, dan kecepatan terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling* (studi pada WP-OP di KPP pratama Pekanbaru Senapelan). Hasil penelitian dengan sampel sebanyak 98 responden menunjukkan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan, persepsi kecepatan, dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filing* sedangkan persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan *e-filling*.

Penelitian (Maryani, 2016) mengenai pengaruh persepsi kemudahan pemakaian, teknologi informasi, dan kepuasan pemakai terhadap penggunaan *e-filling* menggunakan kuesioner sebanyak 122 dari 7 fakultas, pascasarjana, dan rektorat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pemakai dan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*, sedangkan persepsi kemudahan pemakaian tidak berpengaruh atas penggunaan *e-filling*.

(Mujiyati *et al.*, 2016) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-filling* terhadap 100 WP-OP yang terdaftar di KPP Surakarta dan Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, kompleksitas, kesiapan informasi teknologi wajib pajak, persepsi kegunaan, pengalaman, persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Berikut ini disajikan model penelitian yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ha1: Persepsi keamanan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Ha2: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Ha3: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Ha4: Persepsi kerahasiaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

METODE

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Dosen tetap di Jakarta Barat dan Tangerang yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. *Probability sampling* digunakan untuk menarik sampel dan teknik yang dipakai adalah *simple random sampling*. Sebanyak 200 dosen tetap yang dibagikan kuesioner dalam penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penggunaan *e-filling*. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari persepsi keamanan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kerahasiaan. Operasionalisasi variabel diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang mengacu pada penelitian terdahulu. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan *e-filling*.

Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Desmayanti dan Zulaikha, 2012):

- a. Saya selalu menggunakan *e-filling* setiap kali melaporkan pajak.
- b. Saya berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-filling* di masa depan.
- c. Saya akan selalu menggunakan *e-filling* untuk melaporkan pajak karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaan saya.

2. Persepsi keamanan.

Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Poon *et al.*, 2008) serta (Desmayanti dan Zulaikha, 2012):

- a. Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filling* adalah aman bagi saya.
- b. Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-filling*.
- c. Permasalahan tingkat keamanan dalam *e-filling* tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak.
- d. Menurut saya, *username* sangat penting.
- e. Menurut saya, *password* sangat penting.
- f. Saya tidak pernah menyimpan *login id* di dalam komputer saya.
- g. Saya tidak pernah menyimpan *password* di dalam komputer saya.

3. Persepsi kegunaan.

Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Desmayanti dan Zulaikha, 2012):

- a. Penerapan *e-filling* dapat meningkatkan performa pelaporan pajak saya.
- b. Penerapan *e-filling* dapat meningkatkan efektivitas pelaporan pajak saya.
- c. Penerapan *e-filling* dapat menyederhanakan proses pelaporan pajak saya.
- d. Penerapan *e-filling* dapat meningkatkan produktivitas saya.

4. Persepsi kemudahan.

Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Desmayanti dan Zulaikha, 2012):

- a. Saat menggunakan *e-filling*, saya dapat mengoperasikannya sesuai dengan kebutuhan saya.
- b. Saya merasa *e-filling* sangat fleksibel untuk digunakan.
- c. Interaksi saya dengan *e-filling* jelas.

- d. Interaksi saya dengan *e-filling* mudah dipahami.
 - e. Saya jarang mengalami kebingungan saat menggunakan interaksi saya dengan *e-filling*.
 - f. Tampilan *e-filling* mudah untuk dibaca sehingga saya mudah untuk memahaminya.
 - g. Mudah bagi saya untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan *e-filling*.
 - h. Mudah bagi saya untuk menggunakan *e-filling* secara terampil.
 - i. Saya tidak melakukan kesalahan-kesalahan berlanjut ketika mengoperasikan *e-filling*.
 - j. Saya tidak membutuhkan usaha yang keras untuk dapat berinteraksi dengan *e-filling*.
 - k. Saya tidak merasa *e-filling* merupakan suatu sistem yang rumit.
 1. Saya mudah berinteraksi dengan sistem *e-filling* saat melaporkan pajak.
5. Persepsi kerahasiaan.
- Indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian (Poon *et al.*, 2008) serta (Desmayanti dan Zulaikha, 2012):
- a. Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filling* dapat memberikan tingkat jaminan kerahasiaan yang tinggi.
 - b. Saya percaya bahwa *e-filling* dapat menjaga kerahasiaan saya.
 - c. Permasalahan tingkat kerahasiaan dalam *e-filling* tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak.
 - d. Saya percaya bahwa fiskus akan menjamin kerahasiaan data pribadi saya yang dilaporkan melalui *e-filling*.
 - e. Saya percaya bahwa sistem *e-filling* selalu di-*up-date*.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner disebar dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2018 kepada 200 dosen tetap yang mengajar di Universitas wilayah Jak-Bar dan Tangerang secara tertutup, dimana jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga responden tidak dapat memberikan jawaban yang lain.

Teknik Pengolahan Data

Analisis kuantitatif yaitu analisis regresi *Ordinary Least Square* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$PE = a + b_1 PA + b_2 PG + b_3 PM + b_4 PR + e$$

dimana: PE = Penggunaan *e-filling*, a = Konstanta, b1-4 = Koefisien regresi masing-masing variabel, PA = Persepsi keamanan, PG = Persepsi kegunaan, PM = Persepsi kemudahan, PR = Persepsi kerahasiaan, dan e = *Error*.

Apabila seluruh uji asumsi klasik terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Uji statistik yang dilakukan adalah uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel

Terlebih dahulu, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 20 responden. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah calon responden dapat memahami isi kuesioner. Setelah pre-test, selanjutnya kuesioner disebar untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner akan didistribusikan pada dosen di Universitas wilayah Jak-Bar dan Tangerang dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2018. Sebanyak 200 kuesioner dibagikan kepada dosen dan ternyata kuesioner yang kembali hanya 56% yaitu sebanyak 112 responden. Dari 112 responden terdapat 8 responden yang tidak melengkapi kuesioner sehingga dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian total yang digunakan adalah 104 responden. Penelitian ini menggunakan *PASW Statistics* versi 16.00.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Pengujian validitas tiap butir dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *PASW Statistics* versi 16.00. Jika *corrected item-total correlation* tiap butir menunjukkan nilai lebih besar dari 0,3 maka butir tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Keamanan

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Persepsi Keamanan Butir 1	0,522	Valid
Persepsi Keamanan Butir 2	0,627	Valid
Persepsi Keamanan Butir 3	0,494	Valid
Persepsi Keamanan Butir 4	0,379	Valid
Persepsi Keamanan Butir 2	0,455	Valid
Persepsi Keamanan Butir 3	0,382	Valid
Persepsi Keamanan Butir 4	0,379	Valid

Corrected item-total correlation tiap butir di tabel atas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,3 sehingga setiap butir dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kegunaan

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Persepsi Kegunaan Butir 1	0,761	Valid
Persepsi Kegunaan Butir 2	0,766	Valid
Persepsi Kegunaan Butir 3	0,709	Valid
Persepsi Kegunaan Butir 4	0,758	Valid

Setiap butir dapat dinyatakan valid karena tabel di atas menunjukkan bahwa *corrected item-total correlation* tiap butir memiliki nilai > 0,3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kemudahan

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
----------	---	------------

Persepsi Kemudahan Butir 1	0,799	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 2	0,750	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 3	0,757	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 4	0,815	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 5	0,729	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 6	0,781	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 7	0,793	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 8	0,654	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 9	0,723	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 10	0,752	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 11	0,829	Valid
Persepsi Kemudahan Butir 12	0,805	Valid

Tabel 3. menunjukkan bahwa *corrected item-total correlation* tiap butir memiliki nilai > 0,3 sehingga setiap butir tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kerahasiaan

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Persepsi Kerahasiaan Butir 1	0,776	Valid
Persepsi Kerahasiaan Butir 2	0,812	Valid
Persepsi Kerahasiaan Butir 3	0,616	Valid
Persepsi Kerahasiaan Butir 4	0,790	Valid
Persepsi Kerahasiaan Butir 5	0,643	Valid

Tabel 4. menunjukkan bahwa *corrected item-total correlation* tiap butir memiliki nilai lebih besar dari 0,3 sehingga setiap butir tersebut dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Penggunaan *E-Filling*

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Penggunaan <i>E-Filling</i> Butir 1	0,730	Valid
Penggunaan <i>E-Filling</i> Butir 2	0,692	Valid
Penggunaan <i>E-Filling</i> Butir 3	0,660	Valid

Tabel 5. menunjukkan bahwa *corrected item-total correlation* tiap butir memiliki nilai lebih besar dari 0,3 sehingga setiap butir tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas

Jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 maka data dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan <i>E-Filling</i>	0,830	Reliabel
Persepsi Keamanan	0,739	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0,884	Reliabel

Persepsi Kemudahan	0,951	Reliabel
Persepsi Kerahasiaan	0,887	Reliabel

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga data dapat dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Karakteristik responden yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan fakultas, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia. Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan fakultas.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Ekonomi	101	97
Hukum	1	1
Teknik	1	1
Teknologi Informasi	1	1

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden dari Fakultas Ekonomi sebanyak 97% yaitu 101 orang, Fakultas Teknologi Informasi sejumlah 1% yaitu 1 responden, Fakultas Teknik sebanyak 1% yaitu 1 orang, dan Fakultas Hukum sebanyak 1% yaitu 1 orang.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	43	41,3
Wanita	61	58,7
Total	104	100

Tabel 8 menggambarkan karakteristik responden sebanyak 104 responden berdasarkan jenis kelamin terbagi atas pria sejumlah 43 responden (41,3%) dan wanita sebanyak 61 orang (58,7%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	6	5,8
S2	88	84,6
S3	10	9,6

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 5,8% yaitu 6 orang memiliki tingkat pendidikan S1, sebanyak 84,6% yaitu 88 orang memiliki tingkat pendidikan S2, dan yang memiliki tingkat pendidikan S3 sebanyak 9,6% yaitu 10 orang.

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
25-34 tahun	20	19,2

35-44 tahun	43	41,3
45-54 tahun	39	37,5
>54 tahun	2	1,9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 19,2% yaitu 20 orang yang berusia 25 - 34 tahun, sebanyak 41,3% yaitu 43 orang yang berusia antara 35 - 44 tahun, sebanyak 37,5% yaitu 39 orang yang berusia antara 45 - 54 tahun, dan sebanyak 1,9% yaitu 2 orang yang berusia > 54 tahun.

Analisis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik telah terpenuhi seluruhnya. Pengujian hipotesis untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh persepsi keamanan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kerahasiaan terhadap penggunaan *e-filling*. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji F

Sig.
0,000

Tabel 11. menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti minimal ada satu variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat (penggunaan *e-filling*). Selanjutnya dilakukan uji t sehingga dapat diketahui variabel bebas mana saja yang dapat mempengaruhi penggunaan *e-filling*. Berikut adalah hasil uji t.

Tabel 12. Hasil Uji t

	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	Sig.
Konstanta	0,857	0,011
PA	0,020	0,871
PG	0,336	0,007
PM	0,400	0,001
PR	0,026	0,782

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$PE = 0,857 + 0,020 PA + 0,336 PG + 0,400 PM + 0,026 PR + e$$

dimana: PE = Penggunaan *e-filling*, PA= Persepsi keamanan, PG = Persepsi kegunaan, PM = Persepsi kemudahan, PR = Persepsi kerahasiaan, dan e = *Error*.

Tabel 12. menunjukkan bahwa persepsi keamanan terhadap penggunaan *e-filling* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,871. Nilai ini melebihi 0,05 yang berarti H_1 (hipotesis kesatu) tidak diterima. Dengan demikian, persepsi keamanan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Poon, 2008), namun tidak sejalan dengan penelitian (Mujiyati *et al.*, 2016), (Wahyuni *et al.*, 2015), (Wibisono dan Toly, 2014), (Wowor *et al.*, 2014), serta (Desmayanti dan Zulaikha, 2012). Tidak

berpengaruhnya persepsi keamanan terhadap penggunaan *e-filling* dikarenakan para dosen merasa bahwa *e-filling* tidak dapat menjamin keamanan data mereka sehingga para dosen cenderung menghindari penggunaan *e-filling*.

Tabel 12. menunjukkan bahwa persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-filling* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 (hipotesis kedua) diterima. Dengan demikian, persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mujiyati *et al.*, 2016), (Wibisono dan Toly, 2014), (Laihad, 2013), (Lie dan Sadjiarto, 2013), serta (Desmayanti dan Zulaikha, 2012), namun tidak konsisten dengan penelitian (Wahyuni *et al.*, 2015). Berpengaruhnya persepsi kegunaan terhadap penggunaan *e-filling* dikarenakan para dosen menganggap teknologi informasi tersebut berguna sehingga para dosen cenderung menggunakan *e-filling*.

Tabel 12. menunjukkan bahwa persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filling* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 (hipotesis ketiga) diterima. Dengan demikian, persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mujiyati *et al.*, 2016), (Dyanrosi, 2015), (Wahyuni *et al.*, 2015), (Wibisono dan Toly, 2014), (Laihad, 2013), (Lie dan Sadjiarto, 2013), (Desmayanti dan Zulaikha, 2012), (Noviandini, 2012), dan (Poon, 2008). Di sisi lain hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Maryani, 2016). Berpengaruhnya persepsi kemudahan terhadap penggunaan *e-filling* dikarenakan para dosen merasa bahwa dengan mudahnya teknologi dalam *e-filling* menyebabkan para dosen lebih memilih untuk menggunakan *e-filling*.

Tabel 12. menunjukkan bahwa persepsi kerahasiaan terhadap penggunaan *e-filling* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,782. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 (hipotesis keempat) tidak diterima. Dengan demikian, persepsi kerahasiaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Poon, 2008), namun tidak konsisten dengan penelitian (Mujiyati *et al.*, 2016), (Wahyuni *et al.*, 2015), (Wibisono dan Toly, 2014), (Wowor *et al.*, 2014), serta (Desmayanti dan Zulaikha, 2012). Tidak berpengaruhnya persepsi kerahasiaan terhadap penggunaan *e-filling* dikarenakan para dosen merasa bahwa *e-filling* tidak dapat menjamin kerahasiaan data mereka sehingga para dosen cenderung menghindari penggunaan *e-filling*.

PENUTUP

Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling* yang dilakukan oleh dosen di Jakarta Barat dan Tangerang. Persepsi keamanan dan persepsi kerahasiaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling* yang dilakukan oleh dosen di Jakarta Barat dan Tangerang.

Secara keseluruhan, walaupun persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filling*, namun para dosen masih merasa enggan menggunakan *e-filling*. Hal ini disebabkan para dosen merasa jika mereka menggunakan *e-filling* maka keamanan dan kerahasiaan data mereka tidak terjamin. Keterbatasan

penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel sebanyak 104 responden dosen di wilayah Jakarta Barat dan Tangerang. Untuk penelitian berikutnya hendaknya responden diperbanyak dengan cara melakukan penyebaran kuesioner ke responden selain di wilayah Jakarta Barat dan Tangerang.

DAFTAR RUJUKAN

- Brück, Tilman, Olaf J. de Groot, and Neil T. N. Ferguson. (2015) Measuring Security In Understanding Terrorism. Published online: 09 Mar 2015; 69-95. (Retrieved from: [https://doi.org/10.1108/S1572-8323\(2014\)0000022009](https://doi.org/10.1108/S1572-8323(2014)0000022009)).
- Desmayanti, Esy dan Zulaikha. (2012) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang)". *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (1): 1-12.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2004) *Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Dyanrosi, Aulia. (2015) "Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan e-Filling". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4 (2): 354-365.
- Featherman, Mauricio S., Anthony D. Miyazaki, and David E. Sprott. (2010) "Reducing online privacy risk to facilitate e-service adoption: the influence of perceived ease of use and corporate credibility". *Journal of Services Marketing* 24 (3): 219-229.
- Flavian, Carlos and Miguel Guinaliu. (2006) "Consumer Trust, Perceived Security And Privacy Policy: Three Basic Elements of Loyalty To A Web Site". *Industrial Management & Data Systems* 106 (5): 601-620.
- Laihad, Risal C.Y. (2013) "Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Wajib Pajak di Kota Manado". *Jurnal EMBA* 1 (3): 44-51.
- Lie, Ivana dan Arja Sadjiarto. (2013) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan e-Filling". *Tax and Accounting Review* 3 (2): 1-15.
- Maryani, Ay. (2016) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan e-Filling: Studi Pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi* 9 (2): 161-172.
- Mujiyati, Karmila, dan Septiyara Wahyuningtyas. (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan e-Filling Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di KPP Sukoharjo dan KPP Surakarta). *Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper*. Syariah Paper Accounting FEB UMS: 419-430.
- Nepomuceno, Marcelo Vinhal, Michel Laroche, Marie-Odile Richard, and Axel Eggert. (2012) "Relationship Between Intangibility And Perceived Risk: Moderating Effect Of Privacy, System Security And General Security Concerns". *Journal of Consumer Marketing* 29 (3): 176-189.
- Noviandini, Nurul Citra. (2012) "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta". *Jurnal Nominal* 1 (1): 15-22.

- Poon, Wai Ching. (2008) "Users' Adoption of e-Banking Services: The Malaysian Perspective". *Journal of Business And Industrial Marketing* 23 (1): 59-69.
- Wahyuni, Resky, Kirmizi, dan Rusli. (2015) "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan e-filling (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan)". *Jom Fekon* 2 (2): 1-15.
- Wibisono, Lisa Tamara dan Agus Arianto Toly. (2014) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan e-Filling di Surabaya". *Tax and Accounting Review* 4 (1): 1-15.
- Wiyono, Adrianto Sugiarto. (2008) "Evaluasi Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filling Sebagai Sarana Pelaporan Pajak Secara Online dan Realtime". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 11 (2): 117-132.
- Wowor, Ricky Alfiando, Jenny Morasa, dan Inggriani Elim. (2014) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan e-Filling". *Jurnal EMBA* 2 (3): 1340-1349.